

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang menyeluruh tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Desa Sukoharjo III Barat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data yaitu kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang dijadikan sebagai data primer penelitian.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menunjukkan keseluruhan yang menjadi objek penelitian, atau objek itu sendiri (Notoatmojo, 2018:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 100 Kepala Keluarga (KK).

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai objek yang dipilih untuk penelitian dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Notoatmojo, 2018:115). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masing-masing keluarga di Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan hasil perhitungan sampel.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar dapat digunakan sebagai sampel (Notoatmojo, 2018:130).

- 1) Masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Sukoharjo III Barat
- 2) Masyarakat mempunyai kapasitas untuk mendengar, melihat, membaca dan memahami bahasa Indonesia

- 3) Berusia 17 – 65 tahun
 - 4) Masyarakat dalam kondisi sehat dan bersedia untuk menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi didefinisikan sebagai kriteria yang karakteristiknya tidak dapat digunakan sebagai sampel (Notoatmojo, 2018:130).

- 1) Masyarakat tidak mampu memberikan tanggapan yang menyeluruh atau lengkap terhadap kuesioner tersebut
 - 2) Masyarakat yang tidak dapat hadir
- Perhitungan sampel dilakukan dengan memanfaatkan rumus yang ditetapkan Yamene (Sugiyono, 2021:137)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Perhitungan sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{4.888}{1+4.888(0,1^2)} \\
 &= \frac{4.888}{1+4.888(0,01)} \\
 &= \frac{4.888}{1+48,88} \\
 &= 97,99 \text{ sampel, lalu dibulatkan menjadi 100 sampel}
 \end{aligned}$$

Sampel penelitian ini diambil dari 9 dusun di Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu diantaranya adalah, dusun 1 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 170, dusun 2 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 136, dusun 3 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 216, dusun 4 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 102, dusun 5 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 225, dusun 6 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 96, dusun 7 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 196, dusun 8 dengan jumlah kepala

keluarga (KK) 203, dusun 9 dengan jumlah kepala keluarga (KK) 105. Untuk perhitungan masing-masing dusun yaitu:

$$\text{Dusun 1} \quad : \frac{170}{1.449} \times 100 = 11,73 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

$$\text{Dusun 2} \quad : \frac{136}{1.449} \times 100 = 9,38 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

$$\text{Dusun 3} \quad : \frac{216}{1.449} \times 100 = 14,90 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$$\text{Dusun 4} \quad : \frac{102}{1.449} \times 100 = 7,03 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Dusun 5} \quad : \frac{225}{1.449} \times 100 = 15,52 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

$$\text{Dusun 6} \quad : \frac{96}{1.449} \times 100 = 6,62 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$\text{Dusun 7} \quad : \frac{196}{1.449} \times 100 = 13,52 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

$$\text{Dusun 8} \quad : \frac{203}{1.449} \times 100 = 12,00 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

$$\text{Dusun 9} \quad : \frac{105}{1.449} \times 100 = 7,24 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau didasarkan pemilihan responden yang kebetulan hadir atau tersedia di lokasi, tergantung pada konteks penelitian. Sedangkan sampel yang kebetulan adalah sampel yang diambil dari responden yang kebetulan ada pada suatu lokasi atau konteks tertentu (Notoatmojo, 2018:125).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2025 di Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

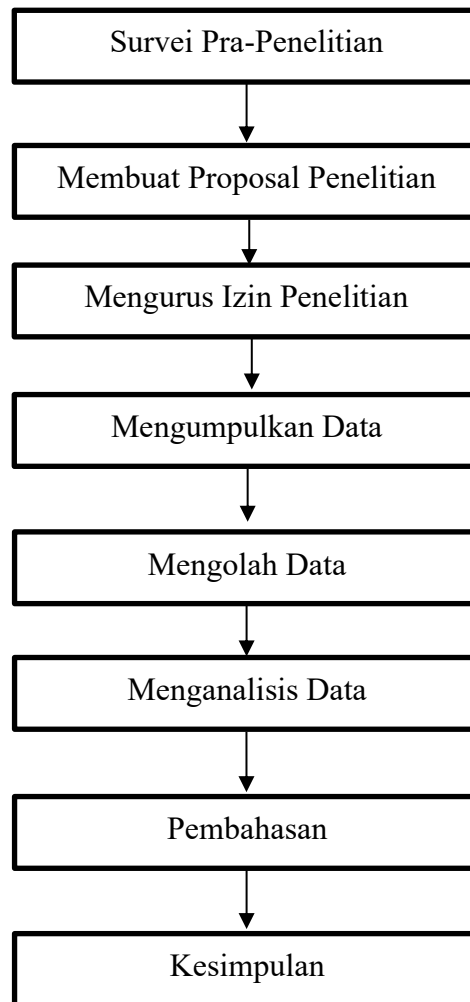
D. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data melibatkan pemberian kuesioner yang harus diisi langsung oleh responden tanpa melibatkan pihak manapun. Kuesioner disebarkan kepada 100 responden. Menggunakan alat ukur berupa kuesioner

untuk mencatat data yang diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, diperoleh hasil persentase data primer mengenai tingkat atau keadaan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Jika penilaian responden berada dalam nilai 76-100% hasilnya dikategorikan baik, jika penilaian berada dalam nilai 56-75% hasilnya dikategorikan cukup, jika penilaian berada di bawah < 55% hasilnya dikategorikan kurang.

E. Prosedur Kerja Penelitian

- a. Meminta ketersediaan responden
- b. Formulir atau lembar kuesioner akan diberikan kepada responden dan diminta
- c. Melihat tanggapan atau jawaban yang telah diisi responden pada formulir atau lembar kuesioner
- d. Mengolah data
- e. Menyajikan data

F. Alur Penelitian

Gambar 3. 1 Alur Penelitian

G. Pengolahan dan Analis Data

1. Cara pengolahan

Setelah semua data terkumpul, pengolahannya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pada komputer. Menurut (Notoadmojo, 2018:176-177) Berikut ini adalah tahapan pengolahan datanya.

a. *Editing*

Hasil kuesioner, survei, atau observasi lapangan harus diedit terlebih dahulu. Editing umumnya mengacu pada pemeriksaan dan mengoreksi isi dari formulir atau lembar kuesioner. Dalam arti semua pertanyaan terpenuhi, jawaban dan tulisan dari setiap pertanyaan jelas dan mudah dibaca, tanggapan tersebut relevan dengan pertanyaan tersebut dan tanggapan terhadap pertanyaan yang disebutkan sebelumnya sesuai dengan tanggapan terhadap pertanyaan lainnya.

b. *Coding*

Coding dilakukan setelah semua kuesioner selesai diolah. Yaitu mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi data numerik.

1) Jenis Kelamin

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

2) Umur

1 = 17-25 tahun

2 = 26-35 tahun

3 = 36-45 tahun

4 = 46-55 tahun

5 = 56-65 tahun

3) Pendidikan

1 = Tidak tamat SD

2 = SD

3 = SMP

4 = SMA

5 = Perguruan Tinggi

4) Pekerjaan

1 = Petani

2 = Buruh

3 = Swasta

4 = PNS

5 = Guru

6 = Tidak Bekerja

5) Status Pernikahan

1 = Menikah

2 = Belum Menikah

c. *Entry Data*

Proses entry data melibatkan respons setiap responden menjadi kode, baik berupa angka maupun huruf. Kode ini kemudian dimasukkan ke dalam program komputer atau aplikasi perangkat lunak yang telah ditentukan. Bahwa ada berbagai jenis perangkat lunak komputer, yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri.

d. *Cleaning*

Setelah memasukkan data dari setiap sumber data atau responden, sangat penting untuk melakukan peninjauan menyeluruh guna mengidentifikasi potensi kesalahan, pengkodean, kelalaian, dan masalah lainnya, serta untuk membuat perbaikan atau koreksi yang diperlukan.

2. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, khususnya analisis deskriptif, yaitu menguraikan atau menjelaskan setiap tujuan penelitian. Secara umum analisis yang dimaksud hanya mampu menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap tujuan penelitian individu (Notoatmoji, 2018:182).

Data tersebut kemudian dianalisis sebagai berikut

- a. Frekuensi distribusi data yang berkaitan dengan responden didasarkan pada karakteristik sosiodemografi termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, dan status pernikahan:

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan jenis kelamin})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan umur})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan pendidikan})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan status pernikahan})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- b. Persentase tingkat pengetahuan tentang nama antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan nama antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- c. Persentase tingkat pengetahuan tentang indikasi antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan indikasi antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- d. Persentase tingkat pengetahuan tentang bentuk sediaan antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan bentuk sediaan antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- e. Persentase tingkat pengetahuan tentang kekuatan sediaan antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan kekuatan sediaan antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- f. Persentase tingkat pengetahuan tentang aturan pakai antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan aturan pakai antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- g. Persentase tingkat pengetahuan tentang cara mendapatkan antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan cara mendapatkan antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- h. Persentase tingkat pengetahuan tentang cara menyimpan antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan aturan pakai antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- i. Persentase tingkat pengetahuan tentang efek samping antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan efek samping antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- j. Persentase tingkat pengetahuan tentang resistensi antibiotik

Rumus:

$$\frac{(\text{jumlah responden berdasarkan resistensi antibiotik})}{\text{jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

- k. Sistem penilaian untuk kuesioner berdasarkan jawaban responden

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah total skor keseluruhan

100% = konstanta

- l. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi, baik, cukup, dan kurang dengan persentase berikut (Darsini, 2019):

- 1) Tingkat pengetahuan baik jika skor 76 – 100%
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika skor 56 – 75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang jika skor <56%

- m. Contoh Perhitungan

- 1) Tingkat pengetahuan antibiotik berdasarkan poin pertanyaan

Ada 8 poin pengetahuan sebagai berikut:

- a) Nama antibiotik
- b) Indikasi antibiotik
- c) Bentuk sediaan antibiotik
- d) Aturan pakai antibiotik
- e) Cara mendapatkan antibiotik
- f) Cara menyimpan antibiotik
- g) Efek samping antibiotik
- h) Resistensi antibiotik

Setiap poin pengetahuan terdiri dari tiga pertanyaan dalam kuesioner. Untuk menentukan persentase pengetahuan per poin, yaitu jika responden menjawab 2 dari 3 pertanyaan dengan benar, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah total skor keseluruhan

100% = konstanta

2) Perhitungan Tingkat Pengetahuan Antibiotik Masyarakat di Desa Sukoharjo III Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Kuesioner berisi 23 pertanyaan, dan jika responden menjawab 18 pertanyaan dengan benar, maka untuk mengetahui tingkat pengetahuannya apakah kurang, cukup, atau baik, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{3} \times 100 \\ &= 66,6\% \text{ (kategori pengetahuan cukup)} \end{aligned}$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor keseluruhan

100% = konstanta

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah proses yang menunjukkan apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik inklusi dan eksklusi yang

sama dengan sampel (Notoadmojo, 2018:164). Untuk mengetahui validitas suatu kuesioner maka dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam aplikasi atau program SPSS. Pada uji validitas, nilai R hitung $>$ R tabel, oleh karena itu nilai R tabel yang dibutuhkan adalah 0,444. Nilai R hitung lebih dari 0,444 dan semua item pertanyaan memiliki nilai yang valid.

Syarat hasil dari uji validitas:

- Jika koefisien kolerasi r melebihi 0,05, maka poin pertanyaan dapat disimpulkan valid.
- Apabila kolerasi ditemukan lebih kecil dari nilai r yang tertera pada tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menunjukkan hasil pengukuran ketika dua atau lebih pengukuran dilakukan pada subjek yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Suatu pertanyaan bergantung pada konsistensi jawaban responden dengan responds yang stabil dari waktu ke waktu (Notoatmojo, 2018:168).

Penelitian ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan tes-retest. Dalam metode ini kuesioner yang sama diberikan dua kali kepada responden yang sama. Jarak waktu antara pengujian pertama dan kedua tidak boleh terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek. Jarak waktu 15 hari sudah cukup memenuhi syarat. Jika interval waktu tidak mencukupi, responden mungkin masih mengingat pertanyaan dari tes awal. Sebaliknya, bahwa interval waktu yang diperpanjang dapat mengakibatkan perubahan pada respons responden terhadap variabel yang akan diukur. Reliabilitas diukur dengan koefisien kolerasi antara pengujian pertama dan pengujian berikutnya yang dianalisis menggunakan aplikasi atau program SPSS (Notoatmojo, 2018:168). Pada uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Cronbach* yaitu 0,906 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Syarat dari hasil uji reliabilitas:

- Apabila koefisien kolerasi lebih besar dari 0,06, maka hasil dari pengukuran pertama dan pengukuran kedua dianggap konsisten, sehingga instrument dapat dikatakan reliabel
- Jika koefisien kolerasi lebih kecil dari r tabel, maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel karena pengukuran pertama dan pengukuran kedua tidak sesuai.